BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cedera kepala merupakan suatu kondisi terjadinya cedera pada kepala yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak akibat adanya trauma. Cedera kepala merupakan penyakit neurologis yang paling sering terjadi diantara penyakit neurologis lainnya yang biasa disebabkan oleh kecelakaan. Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian utama dikalangan usia produktif khususnya dinegara berkembang (Yanti 2024).

Penderita cidera kepala di Indonesia menempati peringkat ke 8 dari 10 besar penyakit rawat inap yang ada di seruluh rumah sakit, di perkirakan akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan kehidupan masyarakat, jumlah pasien cidera kepala pada tahun 2020 di dapatkan data sebanayak 240 kasus dengan di sebabkan kecelakaan lalu lintas (KLL), dengan benda tajam dan tumpul, sedangkan tahun 2021 terdapat jumlah kasus 102 dan pada tahun 2022 di dapatkan data dng jumlah 70 kasus (Suswitha, 2023).

Cedera kepala yang terjadi di Provinsi Gorontalo menurut laporan Riskesdas pada tahun 2018 tercatat mencapai angka 17,6%. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Gorontalo menyebutkan angka cedera tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar (23,95%) disusul oleh Kabupaten Pohuwato (23,23%), Kabupaten Bone Bolango (18,64%), Kota Gorontalo (13,45%), Kabupaten Boalemo (12,85%) dan yang terendah di Kabupaten Gorontalo Utara (8,44%) (Mohamad, 2023).

Penanganan awal pada pasien cedera kepala (Suswitha, 2023) adalah *primary survey.* Dasar dari pemeriksaan *primary survey* adalah ABCD, yaitu *Airway* atau jalan nafas hal yang pertama harus segera dinilai adalah kelancaran jalan nafas, meliputi pemeriksaan jalan nafas yang dapat disebabkan oleh benda asing, fraktur mandibula atau maksila, fraktur laring, hal ini dapat dimulai dengan melakukan *chin lift atau jaw thrust*. *Breathing* atau pernafasan untuk menilai pernafasan, perhatikan proses respirasi spontan dan catat kecepatan, kedalaman serta usaha melakukannya. *Circulation* atau sirkulasi darah Amati adanya tanda tanda perdarahan eksternal yang masif dan tekanan langsung daerah tersebut. Jika memungkinkan, naikan daerah yang mengalami

perdarahan sampai diatas ketinggian jantung. *Disability* atau status neurologi menjelang akhir *primary survey* dilakukan evaluasi terhadap keadaan neurologis secara cepat, hal yang dinilai yaitu tingkat kesadaran dengan memakai skor GCS, ukuran dan reaksi pupil. Semua tindakan awal dalam pertolongan pertama ini memerlukan pengetahuan dan pemahaman dari seorang perawat.

Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan klinis, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat. Ruang lingkup pengetahuan sangat luas tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perawat berfikir lebih cepat untuk tindakan apa yang harus dilakukan untuk pasien gawat darurat terutama pasien cedera kepala, semakin baik pengetahuan perawat maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan penanganan pasien terutama di IGD yang membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat (Yanti, 2024).

Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan juga harus meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Perawat juga dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan standart profesinya. Profesi perawat sangat penting dalam penanganan pertolongan pertama dalam kecelakaan, seperti yang diketahui bahwa peran perawat salah satunya adalah sebagai *care giver* yaitu perawat memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan diagnosis keperawatan sehingga dapat menentukan perencanaan dan evaluasi dari masalah tersebut (Mawu, 2016).

Karakteristik perawat juga sangat penting bagi perawat dalam memberikan pelayanan pada pasien, dimana karakteristik ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat seperti umur, jenis kelamin, pendidikan serta lama kerja perawat. Seperti yang diketahui bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Selain umur jenis kelamin perawat juga dapat meningkatkan produktivitas perawat dalam memberikan pasien gawat darurat dimana perawat perempuan lebih peka (psikis) sedangkan perawat laki-laki lebih kepada fisik sehingga keduanya saling melengkapi dalam memberikan pelayanan. Terdapat juga pendidikan serta masa kerja perawat yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam penanganan awal pasien yang

mengalami cidera kepala atau kegawatdaruratan yang dialami pasien (Suswitha, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2024) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD. Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat pasien cedera kepala adalah, lama kerja, respon time dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala. Faktor yang tidak berhubungan adalah jenis kelamin.

Dalam islam bekerja sejajar dengan keimanan dan merupakan wujud dari keimanan itu sendiri seperti yang telah disebutkan dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

yang artinya "*Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*".

Ayat diatas dapat diartikan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk bekerja dan seperti apa pekerjaan itu akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti, pekerjaan sebagai perawat merupakan pekerjaan yang bernilai pahala di sisi Allah SWT apabila dikerjakan dengan hati yang ikhlas dan tulus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di ruangan UGD RSUD M.M Dunda Limboto, diketahui bahwa jumlah perawat di ruang UGD sebanyak 38 orang sebagian besar perawat yang berusia produktif yaitu usia 20 sampai 45 tahun, selain itu sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan D3, S1 serta profesi ners dengan masa kerja yang beragam dimana banyak perawat yang memiliki masa kerja >5 tahun tetapi terdapat juga perawat dengan masa kerja <5 tahun, dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penanganan awal pasien yang mengalami cidera kepala akibat kecelakaan lalu lintas terdapat perawat dengan cekatan atau memiliki pengetahuan baik dalam memberikan pelayanan akan tetapi terdapat juga perawat yang terlihat masih perlu bimbingan dari perawat yang lainnya.

Hasil observasi pada perawat di ruangan UGD RSUD M.M Dunda Limboto dalam memberikan pertolongan pertama pasien yang mengalami cedera kepala, terlihat bahwa tindakan awal yang dilakukan oleh perawat yaitu pemeriksaan

jalan nafas yaitu pada pasien dalam keadaan sadar diminta untuk mengangkat dagu, memeriksa pernafasan pasien dengan memeriksa dan memperhatikan proses respirasi, respirasi spontan dan kecepatannya selain itu perawat juga melakukan pemeriksaan dinding dada. Perawat melakukan pemeriksaan sirkulasi darah dengan memperhatikan area perdarahan, denyut nadi serta warna pada kulit pasien, pemeriksaan pupil mata juga dilakukan oleh perawat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari segi kecepatan dalam memberikan pertologan pertama terlihat bahwa perawat dengan masa kerja <5 tahun terlihat masih membutuhkan petunjuk dari perawat dengan masa kerja >5 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapatdiidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penanganan cedera kepala yang diberikan oleh perawat sesuai dengan *primary survey* ABCD, tetapi dari segi kecepatan memberikan penanganan perawat dengan masa kerja <5 tahun atau berusia muda terlihat masih membutuhkan petunjuk dari perawat lain.
2. Sebagian besar perawat di ruang IGD lebih dominan perempuan yaitu dari 38 perawat sebanyak 26 orang perempuan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan perawat di IGD RSUD M.M Dunda Limboto?
2. Bagaimanakah penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya pengetahuan perawat di IGD RSUD M.M Dunda Limboto.
2. Diketahuinya penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto.
3. Teranalisisnya hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan awal pasien cidera kepala di IGD RSUD M.M Dunda Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran keperawatan khususnya pada kegawat daruratan untuk penanganan awal pasien yang mengalami cidera kepala serta dapat menjadi landasan berpikir dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegawat daruratan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Intitusi Rumah Sakit

   Dapat menjadi bahan informasi kepada pihak rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan pada pasien dengan mengalami kegawat daruratan khusunya dalam penanganan awal pasien cidera kepala.

2. Bagi Perawat

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien yang mengalami gawat darurat khususnya pasien dalam penanganan awal pasien cidera kepala.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan kegawatdaruratan dalam penanganan awal pasien cidera kepala.